

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan mempunyai peranan besar terhadap perekonomian suatu negara berkembang maupun negara maju. Hampir dari seluruh kegiatan keuangan atau perekonomian selalu membutuhkan peranan bank untuk mendukung kegiatan tersebut. Bank difungsikan sebagai tempat untuk melakukan transaksi seperti untuk menyimpan uang, pengiriman uang, investasi, melakukan pembayaran atau penagihan (Kasmir, 2012:3).

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat berupa kredit maupun dalam bentuk lain yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. Bank sebagai lembaga keuangan mempunyai fungsi untuk menerima dana dalam bentuk simpanan yang selanjutnya akan disalurkan secara kredit kepada masyarakat dan pihak lain dengan harapan tingkat taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik. Hal ini dibangun melalui rasa saling percaya antara kedua pihak melalui suatu komitmen manajemen untuk menciptakan kinerja perbankan yang baik melalui terjaganya tingkat *Likuiditas*, *Solvabilitas*, *Profitabilitas* pada posisi yang stabil (PSAK No.31,2009). Pelaku ekonomi setiap menjalankan usahanya tentu mengharapkan laba tidak terkecuali pada perusahaan perbankan karena, laba pada suatu bank sangatlah penting misalnya bagi investor untuk

mengukur tingkat keberhasilan bank pada kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Oleh karena laba sering dijadikan sebagai ukuran sebuah bank dalam pengambilan sebuah keputusan.

Laba bank merupakan pendapatan bersih yang diperoleh dari laba kotor dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan atau total biayanya (Hansen dan Mowen, 2011). Untuk mengetahui berapa laba yang diperoleh bank dapat dilihat pada laporan laba rugi pada bank yang menunjukkan sumber laba tersebut didapatkan serta beban yang telah dikeluarkan dalam bank. Bank akan mendapatkan laba jika, laba yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah bank mengalami laba pada periode tersebut sehingga mempengaruhi pada tingkat pertumbuhan laba.

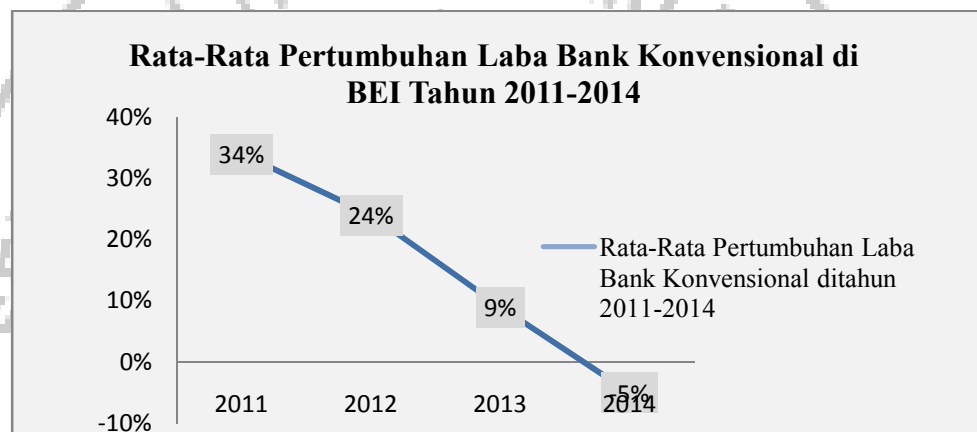
Laba yang meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan secara periodik mengalami peningkatan efisiensi maupun efektifitas dalam kegiatan operasinya. Bagi investor melihat peningkatan pertumbuhan laba yang ada pada perusahaan perbankan akan mempengaruhi keputusan investasi mereka karena, investor tentu mengharapkan laba di periode yang akan datang dan lebih baik dari periode sebelumnya. Dengan mengetahui perusahaan mengalami peningkatan pada pertumbuhan laba, secara tidak langsung akan berdampak pada investor lainnya karena, pembagian deviden yang dibagikan kepada investor akan semakin besar. Dengan begitu semakin besar investor menginvestasikan dananya maka manfaat yang didapat oleh perusahaan perbankan akan memiliki tambahan modal yang dapat dialokasikan untuk melakukan ekspansi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan pada laba.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan laba industri perbankan nasional pada kuartal IV tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang ditahun 2014. Deputi komisioner pengawasan perbankan III Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Irwan Lubis mengatakan hal tersebut tercermin dari indikator *Return On Asset (ROA)* industri perbankan yang lebih rendah ketimbang akhir 2014 pada Desember 2014 ROA bank-bank sebesar 2,85 %, sedangkan di November 2015 ROA berada di level 2,30 %. Akhir tahun ROA berada disekitar 2,30 % hingga 2,35 %. Irwan Lubis selaku Deputi Komisioner Pengawasan Perbankan III Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan penurunan itu terjadi karena bank-bank lebih berhati-hati dalam berbisnis, antara lain dengan lebih banyak membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Keuangan (CKPNK) seiring dengan meningkatnya rasio kredit bermasalah yang akan berdampak terhadap tingkat laba perusahaan perbankan (*Bisnis.com, Jakarta, 2015*).

Fenomena yang dijelaskan diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ROA secara umum pada industri perbankan diakhir tahun 2015 mengalami penurunan yang dijelaskan oleh Irwan Lubis selaku deputi komisioner pengawasan perbankan. Pada dasarnya pertumbuhan ROA pada bank pada setiap tahunnya akan mengalami peningkatan, namun tidak demikian dengan industri perbankan pada periode 2014-2015 dari penjelasan deputi komisioner perbankan, akhir ini penurunannya berada disekitar 2,30% hingga 2,35 %. Menurut data laporan keuangan publikasi otoritas jasa keuangan di tahun 2015 untuk periode pelaporan pada tahun 2011-2014 menunjukkan hasil yang negatif. Secara khusus yang

menjadi subjek pada penelitian ini ialah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penurunan ROA di industri perbankan Indonesia tentu akan berdampak kepada penurunan pendapatan laba industri perbankan di Indonesia. Berikut ini adalah grafik tingkat pertumbuhan laba pada bank konvensional.

Gambar 1.1
Rata-rata pertumbuhan laba Bank Konvensional



Sumber: www.idx.co.id, data diolah.

Pertumbuhan laba merupakan ukuran keberhasilan bank dalam memenuhi kepatuhan atas kesehatan bank. Bank yang sehat akan dapat melakukan kinerja yang baik dan menghasilkan laba yang optimal. Bagi investor, informasi laba dijadikan acuan untuk pengambilan investasi. Investor tentu mengharapkan laba yang lebih baik dari tahun sebelumnya sehingga dapat memperoleh deviden yang lebih besar. Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan bank yang dalam penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)*, *Beban Oprasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Return On Assets (ROA)*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, serta mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal (Dendawijaya, 2003).

Loan Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang bertujuan untuk menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat (Dendawijaya, 2005). Hal yang diperhatikan didalam rasio LDR adalah kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya. Dimana semakin optimal rasio LDR maka akan semakin maksimal laba yang akan diterima dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan laba.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio biaya operasional yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan kinerja bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut sebagai rasio efisiensi karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional perusahaan (Mamduh dan Halim, 2009). Semakin tinggi efisiensi operasional perusahaan khususnya perbankan dapat diartikan semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan (Dahlan Siamat : 213, 2005).

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang

dimiliki oleh bank. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja suatu bank. Penggunaan rasio ROA dalam penelitian ini karena ROA dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*. Jadi apabila semakin besar rasio ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009:118).

Hasil pada penelitian terdahulu dengan variabel dependen yang sama yaitu Pertumbuhan Laba dan variabel independen CAR, LDR, BOPO dan ROA terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten dari peneliti terdahulu sehingga terjadinya *research gap* pada penelitian sebelumnya. Hasil empiris dari penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel bebas yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank konvensional, namun hasilnya tidak konsisten.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diteliti oleh (Rina, 2010), (Tio, 2013) dan (Muhammad, 2012) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara (Tommy, 2013) menunjukkan bahwa rasio CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* dari hasil penelitian terdahulu sehingga perlu adanya dilakukan penelitian ulang.

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diteliti oleh (Teguh, 2013) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suci, 2012) menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap

pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* dari hasil penelitian terdahulu sehingga perlu adanya dilakukan penelitian ulang.

Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) hasil dari penelitian yang di lakukan oleh (Rina, 2010) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang negatif signifikan antara BOPO terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Suci, 2012) dan (Teguh, 2013) menunjukkan hasilnya bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* dari hasil penelitian terdahulu sehingga perlu adanya dilakukan penelitian ulang.

Rasio *Return On Assets* (ROA) yang diteliti oleh (Suci, 2012) dan (Muhammad, 2013) menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara (Tommy, 2014) menunjukkan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian ulang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali lebih lanjut terhadap fenomena dan temuan-temuan empiris mengenai apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga penelitian ini berjudul

**“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR),
Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Assets*
(ROA) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Konvensional yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas,
maka rumusan masalah penelitian yang diajukan sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014?
3. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba Bank Konvensional terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014?
4. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014?

1.3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh variabel indenenden terhadap variabel dependen, tentang:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Konvensional yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.
3. Untuk menganalisis pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

1.4. **Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, memberikan konstribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi terutama tentang rasio CAR, LDR, BOPO dan ROA dalam memprediksi pertumbuhan laba bank konvensional.

2. Bagi perpustakaan, diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber bacaan, baik bagi kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan kajian pembelajaran dan penelitian selanjutnya.
3. Bagi praktisi bisnis, diharapkan dapat memberikan informasi dari penelitian ini akan dapat membantu bagi investor dalam mengambil keputusan investasi pada bank konvensional yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab dan pembahasan antara satu bab dengan bab yang lain yang saling berkaitan. Adapun sistematikanya disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam penulisan bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, kemudian juga menjelaskan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dan menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, berisi pula landasan teori yang berkaitan dengan pertumbuhan laba yang mendasari penelitian ini, serta Kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan hal-hal mengenai rancangan dan batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi dan pengukuran variabel definisi, populasi, sampel, dan teknik pengambilan data, serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini secara garis besar menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi liner berganda, pengujian hipotesis, serta pembahasan dari hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian serta memberikan saran bagi peneliti selanjutnya.